

1. Opini akuntan public adalah penjelasan atau penerjemahan dari seorang ahli agar orang-orang mengerti tentang laporan keuangan.

Jenis Opini Akuntan Publik

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion)
Pendapat ini disebut juga unqualified opinion, clean opinion, pendapat tanpa cacat, pendapat bersih, pendapat WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) dan lain-lain. Akuntan publik akan memberikan pendapat atau opini seperti ini apabila laporan keuangan secara umum menggambarkan posisi keuangan dan hasil usaha yang wajar yang didasarkan pada penerapan standar akuntansi yang berlaku umum dan diterapkan secara konsisten.
2. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (Qualified Opinion)
Pendapat ini disebut juga pendapat wajar dengan pengecualian, qualified opinion, pendapat wajar dengan catatan, atau pendapat bersyarat. Pendapat atau opini ini akan diberikan oleh akuntan publik apabila ia menilai bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dalam arti disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dilihat dari keseluruhan laporan, namun ada hal-hal tertentu yang tidak dapat diterima oleh akuntan yang sifatnya material tetapi tidak sampai merusak kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.
3. Pendapat Tidak Wajar (Adverse Opinion)
Pendapat tidak wajar disebut juga adverse opinion. Pendapat atau opini ini diberikan oleh akuntan publik apabila laporan keuangan secara umum menggambarkan posisi yang tidak wajar baik karena banyak perkiraan atau jumlah yang menjadi masalah, maupun karena penerapan prinsip akuntansi lainnya yang tidak tepat atau penerapannya yang tidak konsisten. Singkatnya pendapat ini diberikan dalam situasi yang bertentangan dengan syarat-syarat agar laporan keuangan dapat dinyatakan wajar.
4. Menolak Memberi Pendapat (Disclaimer of Opinion)
Pendapat ini disebut juga disclaimer of opinion, no opinion atau tidak ada pendapat. Pendapat atau opini ini diberikan apabila Akuntan publik merasa bahwa pemeriksaanya tidak cukup mendukung untuk memberikan suatu pendapat atas laporan keuangan atau dirinya dianggap tidak independen dalam memberikan pendapat atas laporan keuangan yang diperiksa.
5. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (Modified Unqualified Opinion)
Jenis opini yang satu ini diberikan oleh auditor atas dasar keadaan tertentu yang tidak memiliki dampak secara langsung terhadap pendapat wajar. Perbedaan dari jenis opini ini terletak pada paragraph penjelasan yang diberikan oleh auditor terkait dengan keadaan tertentu yang telah dinyatakan sebelumnya.

Laporan pendapat wajar dengan pengecualian (**qualified opinion**) dapat diberikan oleh **auditor**, karena adanya pembatasan ruang lingkup **audit** atau kelainan untuk mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2. A. Pengujian Pengendalian

- a. Pengujian pengendalian adalah prosedur **audit** yang dilaksanakan untuk menentukan efektifitas desain dan/atau operasi **pengendalian** intern. ... Mengulang kembali pelaksanaan **pengendalian** oleh **auditor**.
- b. Tujuan pengujian pengendalian yaitu dilaksanakan **auditor** untuk menilai efektivitas kebijakan atau prosedur **pengendalian** untuk mendeteksi dan mencegah terjadinya salah saji dalam asersi dalam suatu asersi laporan keuangan
- c. Perancangan Program Audit Untuk Pengujian Pengendalian
 - Perancangan program audit untuk pengujian pengendalian – transaksi manufaktur
 - Perencanaan program audit untuk pengujian pengendalian – aktivitas penghitungan fisik persediaan
- d. Contoh pengujian pengendalian terhadap transaksi pembelian
Prosedur audit yang dapat dilakukan :
 - mengidentifikasi risiko bisnis klien yang mempengaruhi pembelian/utang usaha
 - menetapkan materialitas kinerja dan menilai risiko inheren
 - Menilai risiko pngendalian dan merancang serta melaksanakan pengujian pengendalian dan pengujian substantif golongan transaksi
 - merancang dan melaksanakan prosedur analitis
 - merancang dan melakukan pengujian rinci saldo akun utang usaha / pembelian

B. Pengujian Substantif

- a. Pengujian substantif adalah prosedur-prosedur pengauditan yang dibuat oleh auditor untuk menguji atau mendeteksi kesalahan salah saji material dalam nilai rupiah yang mempengaruhi langsung kebenaran dari saldo-saldo dalam laporan keuangan.
- b. Pengujian substantif bertujuan untuk menyediakan bukti mengenai kewajaran setiap asersi laporan keuangan yang signifikan. Tujuan pengujian substantif terhadap piutang usaha adalah Membuktikan keberadaan piutang usaha dan keterjadian transaksi yang berkaitan dengan piutang usaha yang dicantumkan di neraca.
- c. Objek dalam pengujian substantif meliputi prosedur- prosedur audit yang dirancang untuk mendeteksi monetary errors atau salah saji yang secara langsung berpengaruh terhadap kewajaran saldo – saldo laporan keuangan.
- d. Program Pengujian Substantif daftar prosedur – prosedur audit yang harus dilakukan. Prosedur – prosedur biasanya tidak terdaftar menurut asersi atau tujuan khusus audit dengan maksud untuk menghindari pengulangan prosedur yang diterapkan pada lebih dari satu asersi atau tujuan. Program audit harus memiliki kolom-kolom untuk suatu referensi silang ke kertas kerja lain yang berisi bukti yang diperoleh dari setiap prosedur (bila memungkinkan) ; paraf auditor yang melaksanakan masing-masing prosedur ; dan tanggal pelaksanaan prosedur diselesaikan. Dalam praktik, auditor kadang – kadang membuat rincian yang berbeda untuk ha-hal tertentu dalam

program auditnya. Namun dalam keadaan bagaimanapun program audit hendaknya cukup detil agar dapat memberikan :

- Garis-garis besar pekerjaan yang akan dilakukan
- Dasar untuk koordinasi, supervisi, dan pengawasan audit
- Catatan mengenai pekerjaan yang dilakukan

3. a. Cadangan kerugian piutang adalah cadangan yang dilakukan dan ditetapkan oleh perusahaan karena adanya piutang tak tertagih. ... Maka tiap akhir periode dilakukan penaksiran jumlah kerugian piutang tak tertagih yang akan dibebankan ke periode pelaporan yang bersangkutan

b. Program audit untuk pengujian penendalian terhadap transaksi pencadangan kerugian piutang

- lakukan pengamatan terhadap prosedur persetujuan penjualan, pengiriman barang, penagihan, dan pengiriman pernyataan piutang
- Ambil sampel transaksi penjualan dari jurnal penjualan dan lakukan pemeriksaan terhadap dokumen pendukung
- Periksa bukti digunakannya formulir bernomor urut tercetak dan pertanggungjawaban pemakaian formulir tersebut
- Ambil sampel surat prder pengiriman yang disetujui dan lakukan pengusutan ke dokumen pendukung dan catatan akuntansi yang bersangkutan
- Periksa adanya pengecekan independen terhadap posting ke buku pembantu dan jurnal